

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas manusia dalam mencari penghasilan merupakan aktivitas kehidupan. Di dalam aktivitas ini terdapat faktor-faktor kekekalan, perkembangan, dan kekuatannya. Ia merupakan bagian dari aktivitas secara umum yang diperintahkan untuk beribadah kepada Allah. Setiap pelaku ekonomi harus mengetahui hukum-hukum *syara'* yang terkait dalam *mu'āmalah* dalam aspek finansial, agar dia bisa melakukan perbuatan yang halal, menjauhi perbuatan yang haram dan bebas dari segala hal yang tidak jelas halal dan haramnya (*subhat*).<sup>1</sup>

Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al-Jumuah/62: 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah di tunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.<sup>2</sup>

Islam menekankan pentingnya keberhasilan ekonomi untuk memperoleh kesejahteraan dengan tanpa menabrak aturan agama. Secara umum makna kesejahteraan mencakup aspek materi dan nonmateri, tetapi masyarakat modern cenderung berpandangan parsial. Kesejahteraannya sering kali dilihat dari aspek

---

<sup>1</sup>Asyraf Muhammad Dawwabah, *Meneladani Keunggulan Bisnis Rasulullah* (semarang: pustaka Nun, 2008), hlm. 4.

<sup>2</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2013), hlm. 554.

tertentu saja, dimana aspek materi dan non materi di anggap sebagai dua hal yang terpisah. Perbedaan perspektif ini kemudian mempengaruhi cara bagaimana mewujudkan kesejahteraan tersebut.<sup>3</sup>

Islam sebagai agama dengan sistem komprehensif juga mengatur aspek-aspek di atas dengan basis moralitas. Islam mengombinasikan nilai-nilai spiritual dan material dalam kesatuan yang seimbang dengan tujuan menjadikan manusia hidup bahagia di dunia dan akhirat. Tetapi persoalan kemudian bahwa konsep materialistis yang berkembang di alam modern sekarang ini telah menyeret manusia pada kondisi di mana nilai-nilai spiritual terpinggirkan. Hal ini terjadi terutama di kalangan kaum pebisnis yang pada gilirannya berimbas negatif terhadap lapisan lain. Artinya paradigma yang terbangun di masyarakat bahwa harta, jabatan, dan kekuasaan menjadi tolak ukur baik dan tidaknya seseorang.<sup>4</sup>

Perilaku yang timbul sebagai tanggapan terhadap dorongan kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan terhadap barang atau jasa disebut sebagai perilaku ekonomi. Berhadapan dengan keinginan manusia terhadap benda-benda yang jumlahnya tidak terbatas berkembang sejalan dengan perkembangan budaya bangsa dan manusia itu sendiri. Pemuasan kebutuhan untuk hidup lebih baik menimbulkan masalah yang tidak mudah untuk di pecahkan dan kesemuanya itu tergantung kepada perilaku individu maupun masyarakat secara utuh sangat kompleks.

---

<sup>3</sup>Muhaimin, *Sukses Bisnis Ala Orang Alabio* (Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2014), hlm.2

<sup>4</sup>Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm.3

Jual-beli ialah bisnis yang dilakukan di masyarakat sebagai wadah dan lahan yang menjadi tumpuan harapan hidup bisnis itu sendiri, bisnis ini dilakukan oleh sekumpulan manusia yang memiliki nurani, akal budi dan insting yang tajam pada unsur kemanusiaannya.<sup>5</sup>

Etika bisnis adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan prinsip-prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus komit padanya dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai daratan atau tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat.<sup>6</sup>

Pertanian merupakan sektor potensial di Kabupaten Barito Kuala, dengan luas sawah pasang surut mencapai 101.424 Ha. Dari luas wilayah tersebut memberikan hasil 317.605 ton gabah kering gilingan di tahun 2009. Hal ini menjadikan Kabupaten Barito Kuala sebagai penghasil beras terbesar di Kalimantan Selatan yang mampu menyumbang kurang lebih 16,23 % dari total produksi Kalimantan Selatan. Oleh karena itu sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Kalimantan Selatan. Yaitu sebesar 40% sebagian masyarakat di Kalimantan Selatan menjadikan pertanian sebagai sumber penghidupan utama sebagai petani.<sup>7</sup>

Beberapa wilayah di Kabupaten Barito Kuala yang menjadi distributor gabah seperti di Kecamatan Anjir Muara yang perekonomiannya di topang dari

---

<sup>5</sup>Muhaimin, *Perbandingan Praktek Etika Bisnis Etnis Cina dan Pebisnis Lokal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm.20

<sup>6</sup>Faisal Badroen, *op.cit.*, hlm. 15

<sup>7</sup><http://bkpmd.kalselprov.go.id/index.php/artikel/potensi/pertanian>. (23 maret 2017)

sektor pertanian padi. oleh karena itu hal ini membuat peluang usaha bagi masyarakat di wilayah Kecamatan Anjir Muara, seperti makelar gabah, buruh angkut, bisnis penggilingan padi dan lain-lain.

Makelar gabah yang ada di Kecamatan Anjir Muara merupakan sebuah profesi pekerjaan yang menguntungkan, oleh karena itu beberapa orang dari masyarakat di Kecamatan Anjir Muara juga menjadikan profesi makelar sebagai mata pencaharian mereka disamping jadi petani. Makelar adalah perantara atas nama orang lain mencarikan barang bagi pembeli atau menjual barang.

Problematika serius yang membahayakan setiap transaksi-transaksi bisnis yang dilakukan para pengusaha bisnis adalah rendahnya nilai moral atau etika dalam suatu kegiatan bisnis. hal tersebut dapat mempengaruhi hilangnya sistem kepercayaan, serta menimbulkan ketidakjujuran dan persekongkolan yang tidak baik.<sup>8</sup>

Seperti halnya makelar yang ada di Kecamatan Anjir Muara dalam pekerjaannya sebagai perantara penjual dan pembeli gabah terkadang didapati masih belum mencerminkan kejujuran dan keadilan. makelar gabah bisa mengambil keuntungan dari selisih takaran gabah, dan hal ini dapat merugikan pihak penjual yang menawarkan gabahnya kepada pembeli. kemudian juga yang menjadi permasalahan dari pekerjaan makelar yakni adanya penyatuan gabah yang kualitasnya tidak sama. Berbeda kualitas namun harga tetap sama dengan kualitas yang baik. hal ini tentu merugikan bagi pihak pembeli yang tidak tau dengan kualitas barang yang dibelinya. Permasalah ini kadang di anggap sepele

---

<sup>8</sup>Fahrudin Sukarno, *Etika Bisnis dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Bogor: AlAzhar Freshzone Publishing, 2013) hlm. 179.

masyarakat namun persoalan ini tentu perilaku makelar yang tidak sesuai dengan apa yang telah di terapkan dalam etika bisnis Islam.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul: Perilaku Makelar Pada Jual Beli Gabah di Kecamatan Anjir Muara (Menurut Tinjauan Etika Bisnis Islam).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan permasalahan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perilaku makelar gabah di Kecamatan Anjir Muara ?
2. Bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap perilaku makelar gabah di Kecamatan Anjir Muara ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perilaku makelar gabah di Kecamatan Anjir Muara.
2. Mengetahui tinjauan menurut etika bisnis Islam terhadap perilaku makelar di Kecamatan Anjir Muara.

#### D. Signifikansi Penelitian.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat dan berguna untuk :

1. Sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam mengisi *khazanah* pengetahuan dalam bentuk karya ilmiah khususnya dalam disiplin ilmu kesyariahan.
2. Sebagai upaya dalam memberikan pengetahuan masyarakat tentang cara bagaimana bisnis jual beli dalam tinjauan ekonomi Islam.
3. Untuk menambah wawasan pengetahuan penulis pada khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya.
4. Sebagai bahan kepustakaan bagi Fakultas Syari'ah dan perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin serta bagi pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian tersebut.

#### E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Perilaku adalah tingkah laku, tanggapan seseorang terhadap lingkungan.<sup>9</sup> Prilaku yang dimaksud adalah perilaku makelar pada jual beli gabah di Kecamatan Anjir.
2. Makelar adalah perantara perdagangan antara pembeli dan penjual atau orang yang menjualkan barang atau mencarikan pembeli.<sup>10</sup> Makelar yang

---

<sup>9</sup>Yanti Yuniar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Untuk Pelajar, Mahasiswa dan Umum* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm.417

di maksud disini adalah orang yang menawarkan jasa sebagai penghubung antara pembeli dan penjual gabah yang mendapatkan kompensasi atas jasanya dari pembeli gabah.

3. Gabah adalah bulir padi yang sudah lepas dari tangkainya dan masih berkulit.<sup>11</sup>Dalam perdagangan komoditas, gabah merupakan tahap yang penting dalam pengolahan padi sebelum di konsumsi karena perdagangan padi dalam partai besar dilakukan dalam bentuk gabah.<sup>12</sup>

## **F. Kajian Pustaka**

Melihat berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah-masalah bisnis yang terjadi di lapangan, penulis menemukan beberapa skripsi mahasiswa S1 yang telah di munakasyahkan sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahimah (1001150155) dengan judul penelitian adalah Perilaku Pengusaha Jasa Penyebrangan Feri di Kecamatan Tamban dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. Skripsi ini membahas perilaku pengusaha kapal feri dalam memberikan pelayanan yang memuaskan bagi penumpang kapal feri di Kecamatan Tamban.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang perilaku bisnis dengan menggunakan analisis yang sama. Sedangkan perbedaannya adalah tempat-tempat atau lokasi penelitian yang berbeda, serta subjek penelitian dan objek penelitian

---

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm. 702.

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 324.

<sup>12</sup><http://id.m.wikipedia.org/wiki/gabah> (29 maret 2017)

yang ingin diteliti jelas berbeda. Subjek yang dijadikan oleh penulis adalah para makelar di Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala dan yang menjadi objek adalah perilaku makelar pada jual beli gabah di Kecamatan Anjir Muara menurut tinjauan etika bisnis Islam. Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah para pengusaha jasa penyeberangan kapal feri dan objek penelitian adalah perilaku pengusaha jasa penyeberangan feri di Kecamatan Tamban dalam perspektif etika bisnis Islam.

Penelitian yang di lakukan oleh Murni (0901150109) dengan judul Perilaku Bisnis Para Pedagang di Pasar Terapung Lok Baintan. Penelitian ini meneliti tentang perilaku para pedagang ketika melaksanakan jual beli, misalnya ketika melakukan transaksi jual beli para pedagang bersikap ramah, terlihat gembira dan tidak berbuat curang dan perilaku seperti ini menggambarkan bahwa adanya hubungan antara etika dan bisnis.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang perilaku bisnis dan menggunakan alat analisis yang sama. perbedaannya adalah tempat atau lokasi penelitian, selain itu subjek dan objek penelitian pun juga berbeda, yang dijadikan subjek penelitian adalah para makelar jual beli gabah di Kecamatan Anjir Muara dan yang menjadi objek penelitian adalah perilaku makelar pada jual beli gabah di Kecamatan Anjir Muara menurut tinjauan etika bisnis Islam.

Penelitian yang di lakukan oleh Fathurrahman (0901150092) dengan judul Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Bisnis Usaha Air Aren Di Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong. Penelitian ini menggambarkan perilaku bisnis usaha air aren yang berada di Desa Papuyuan Kecamatan lampihong Kabupaten

Balangan. Air aren yang di hasilkan tidak hanya di jadikan gula aren, tetapi tetapi di jadikan arak kepada salah satu suku yang ada di Indonesia.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang perilaku dan menggunakan alat analisis yang sama. Perbedaannya adalah tempat dan lokasi penelitian yang jelas berbeda, selain itu subjek dan objek penelitian yang ingin diteliti juga berbeda. Yang dijadikan subjek penelitian oleh penulis adalah para makelar yang berada di Kecamatan Anjir Muara dan yang menjadi objek penelitian adalah perilaku makelar gabah dalam jual beli gabah di Kecamatan Anjir Muara menurut tinjauan etika bisnis Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartati (0901150095) dengan judul Pola Perilaku Ekonomi Nelayan di Desa Sungai Mangguruh Kecamatan Kahayan Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan tengah. Penelitian ini menggambarkan pola perilaku nelayan dalam bekerja melaut dan menggambarkan perilaku ekonomi nelayan yang ada Desa Sungai Mangguruh tersebut.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang perilaku dan menggunakan alat analisis yang sama, sedangkan perbedaannya adalah dari permasalahan yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh hartati adalah meneliti tentang pola perilaku ekonomi nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan yang diteliti penulis adalah perilaku makelar dalam jual beli yang ditinjau menurut etika bisnis Islam.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, permasalahan yang akan penulis teliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku dalam jual beli gabah dan tinjauan etika bisnis Islam terhadap perilaku makelar jual beli

gabah di Kecamatan Anjir Muara. Dengan demikian terdapat pokok permasalahan yang sangat berbeda antara peneliti yang telah penulis kemukakan di atas dengan persoalan yang penulis teliti.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah mengenai perilaku makelar pada jual beli gabah di Kecamatan Anjir Muara, kemudian disusunlah rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, serta sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan landasan teori, pada bab ini berisi tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dan dari penelitian sebelumnya. Terdiri atas pengertian perilaku, pengertian etika dan bisnis, pengertian etika bisnis Islam, aksioma dalam kegiatan *mu'āmalah*, peraktek bisnis yang di larang, dan akhlak-akhlak bisnis dalam Islam.

Bab ketiga metodologi penelitian, pada bab ini menguraikan tentang cara yang ditempuh dalam melakukan pengumpulan data yang ada di lapangan. Terdiri atas: jenis dan sifat penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, dan tahap penelitian.

Bab keempat penyajian dan analisis data, pada bab ini berisi tentang hal penelitian secara sistematis terdiri atas penyajian data dan analisis data, kemudian di analisis dengan metode analisis data yang ditetapkan dan selanjutnya dilakukan pembahasan tentang analisis tersebut.

Bab kelima Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian serta saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.